

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, didapatkan proporsi *relative share of RPT assets and liabilities* yaitu dengan membagi proporsi RPT *assets* dan RPT *liabilities* dengan total ekuitas perusahaan (AL) dan proporsi *relative share of RPT sales and expenses* dengan membagi proporsi RPT *sales* dan RPT *expenses* dengan total ekuitas perusahaan (SE), ini dimaksudkan untuk lebih memperlihatkan efek RPT yang dilakukan perusahaan terhadap setiap pemegang sahamnya. Penelitian ini lebih lanjut bertujuan untuk melihat pengaruh jenis industri, skor CGI, dan kapitalisasi pasar terhadap *relative share of RPT to book value of equity*.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan keragaman tingkat ketaatan perusahaan yang teregulasi oleh pemerintah dalam mengungkapkan proporsi AL dan SE yang terkait RPT. Dimana diduga perusahaan yang teregulasi lebih taat dalam mengungkapkan proporsi AL daripada SE atau memang transaksi SE perusahaan-perusahaan yang terkait RPT lebih kecil daripada transaksi AL perusahaan-perusahaan yang terkait RPT. Hal ini membuktikan bahwa dalam melaksanakan prinsip keterbukaan, perusahaan-perusahaan masih sangat bergantung pada peraturan yang mengikat yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini Bepepam-LK.

Dari hasil analisis sensitivitas skor CGI diperoleh bahwa skor komponen *Disclosure and Transparency* (DT) yang tinggi mampu memotivasi perusahaan untuk dapat lebih patuh dalam mengungkapkan proporsi AL yang terkait RPT namun tidak dapat mempengaruhi tingkat ketaatan dalam mengungkapkan proporsi SE yang terkait RPT. Dimana diduga dengan skor komponen DT yang tinggi maka perusahaan-perusahaan akan lebih taat dalam mengungkapkan proporsi AL daripada SE atau memang transaksi SE yang dilakukan perusahaan lebih kecil daripada transaksi AL-nya.

Untuk perusahaan dengan kapitalisasi yang besar tidak dapat memberikan motivasi supaya lebih taat dengan prinsip keterbukaan informasi yang terkait

dengan proporsi RPT. Hal ini diduga karena adanya persepsi masyarakat yang negatif terhadap RPT, dimana RPT dapat menurunkan kapitalisasi pasar dengan demikian perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar cenderung tidak mengungkapkan RPT ke publik atau memang RPT yang dilakukannya sedikit.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan secara khusus menyoroti tentang proporsi RPT pada perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia hanya untuk tahun 2006 saja. Sehingga melalui penelitian ini tidak dapat dilakukan perbandingan apakah terdapat peningkatan atau penurunan proporsi RPT dan tingkat ketaatan perusahaan dalam mengungkapkannya pada tahun-tahun sebelumnya maupun tahun-tahun setelahnya.
2. Pada penelitian ini hanya melihat proporsi RPT saja tanpa meneliti lebih lanjut apa penyebab dari besar kecilnya proporsi RPT yang diungkapkan tersebut.

5.3. Saran

Merujuk pada tingkat yang masih sangat rendah dari variabel jenis industri, *score* CGI, dan kapitalisasi pasar dalam mempengaruhi ketaatan perusahaan dalam menjalankan praktek keterbukaan yang terkait dengan pemaparan besaran transaksi yang terkait dengan RPT, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- Bapepam-LK sebagai suatu lembaga yang berwenang di Indonesia untuk mengatur kegiatan usaha di Indonesia agar dapat lebih mensosialisasikan peraturan Bapepam VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan peraturan Bapepam IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Sehingga dalam prakteknya, transaksi yang terkait RPT dapat dilakukan dengan lebih baik sesuai dengan prinsip keterbukaan.
- Para investor harus lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi terutama pada perusahaan-perusahaan yang melakukan RPT karena tingkat transaksi-transaksi yang terkait dengan RPT tidak dapat

tercermin dari *score* CGI secara keseluruhan dan kapitalisasi pasar yang besar juga tidak dapat mencerminkan tingkat *disclosure* yang tinggi. Implikasinya investor dapat terjebak pada RPT yang menyesatkan.

- *Auditor* harus lebih waspada terhadap praktek-praktek RPT yang menyesatkan yang tidak diungkapkan dan diharapkan lebih kritis menyikapi kebijakan-kebijakan yang terkait RPT serta potensi-potensi negatifnya. Sehingga meminimalisasi dampak RPT yang menyesatkan dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang terbuka bagi seluruh pihak.

